



JURNAL ILMIAH ECOBUSS

Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi dan Bisnis

<https://e-journal.upm.ac.id/index.php/ecobuss/>

naskah dikirim	naskah direvisi	naskah diterima
14 Agustus 2026	5 September 2026	9 September 2026

Peran Kesadaran Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Syariah pada Mahasiswa di Kota Bandung

Anggi Shakila Dwitami¹, Reni Wijayanti², Abdul Rahman³, Anggi Syahadat Harahap⁴

^{1,2,3,4}Politeknik STIA LAN Bandung

e-mail : anggishakila31@gmail.com

Abstrak:

Tingkat inklusi keuangan syariah di Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan dengan inklusi keuangan nasional, terutama pada kalangan mahasiswa. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kesadaran keuangan terhadap inklusi keuangan syariah pada mahasiswa di Kota Bandung, serta merumuskan upaya peningkatannya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan asosiatif kausal dengan 100 responden yang dipilih melalui purposive sampling dan rumus Slovin.. Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup dengan pengukuran skala Likert dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif serta regresi linear sederhana dengan bantuan IBM SPSS Statistics 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan syariah. Peningkatan inklusi dapat dilakukan melalui penguatan edukasi mengenai keuangan syariah kepada mahasiswa, salah satunya melalui kolaborasi antara perguruan tinggi dengan lembaga keuangan syariah. Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dan regulator dalam meningkatkan inklusi keuangan syariah, serta bagi lembaga keuangan syariah untuk mengembangkan strategi edukasi dan pemanfaatan produk serta layanan keuangan syariah bagi mahasiswa.

Kata kunci: Kesadaran Keuangan, Inklusi Keuangan Syariah, Mahasiswa.

Abstract:

The level of Sharia financial inclusion in Indonesia remains low compared to the national financial inclusion rate, particularly among university students. This study aims to analyze the impact of financial awareness on Sharia financial inclusion among students in Bandung City and to formulate strategies for its enhancement. A quantitative, causal-associative approach was employed, involving 100 respondents selected via purposive sampling and the Slovin formula. Data were collected using a closed-ended questionnaire with a Likert scale and analyzed using descriptive statistics and simple

linear regression with the aid of IBM SPSS Statistics 27. The results indicate that financial awareness has a positive and significant effect on Sharia financial inclusion. Inclusion can be improved by strengthening Sharia financial education for students, notably through collaborations between higher education institutions and Sharia financial institutions. This research serves as a valuable reference for the government and regulators in boosting Sharia financial inclusion, as well as for Sharia financial institutions in developing educational strategies and promoting the use of Sharia financial products and services among students.

Keyword: Financial Awareness, Islamic Financial Inclusion, University Students.

PENDAHULUAN

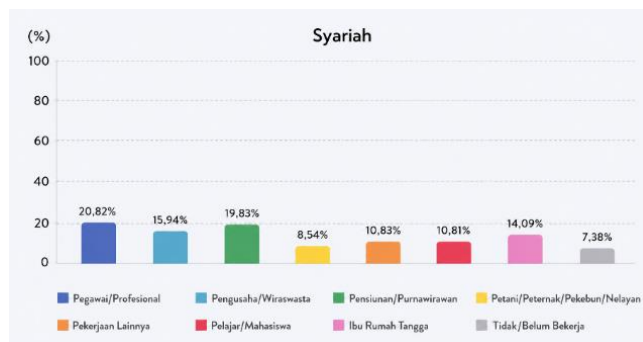
Perkembangan teknologi yang pesat telah mendorong transformasi digital di berbagai sektor kehidupan, termasuk pada sektor jasa keuangan yang ditandai dengan munculnya *financial technology* (fintech). Kehadiran fintech mengubah pola transaksi masyarakat dari cara konvensional menjadi lebih praktis dan dapat dilakukan dari jarak jauh melalui berbagai aplikasi seperti *mobile banking*, *e-wallet*, dan QRIS. Adanya transformasi tersebut diharapkan tidak hanya memberikan kemudahan dalam bertransaksi, namun diharapkan mampu memperluas peluang masyarakat untuk mengakses dan menggunakan layanan keuangan formal [1], sejalan dengan upaya peningkatan inklusi keuangan yang menjadi salah satu agenda pembangunan ekonomi global karena perannya dalam menciptakan pertumbuhan yang inklusif serta mendukung tujuan dari pembangunan berkelanjutan SDGs (*Sustainable Development Goals*). Dalam konteks nasional, inklusi keuangan juga ditetapkan sebagai agenda nasional pemerintah dalam upaya memperluas akses dan kesempatan bagi masyarakat dalam aktivitas ekonomi untuk mencapai pembangunan ekonomi yang inklusif (CGAP, 2026).

Menurut OJK (Otoritas Jasa Keuangan), inklusi keuangan dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana masyarakat memiliki kesempatan yang lebih luas untuk mengakses dan menggunakan produk dan layanan pelaku usaha jasa keuangan. Layanan keuangan tersebut harus mudah dijangkau, berkualitas, dan berkelanjutan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan masyarakat (Otoritas Jasa Keuangan, 2023).



Gambar 1. Data Hasil Survei Nasional Literasi & Inklusi Keuangan
 Sumber : [2]

Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2025 yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersama Badan Pusat Statistik (BPS), indeks inklusi keuangan nasional terus mengalami peningkatan hingga mencapai angka diatas 80%. Namun, capaian tersebut belum sejalan dengan indeks inklusi keuangan syariah yang hanya mencapai angka 13,41%. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa tingginya akses dan penggunaan layanan keuangan secara umum belum tentu diikuti oleh penggunaan layanan keuangan syariah, meskipun Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduknya adalah muslim yang seharusnya menjadi potensi yang besar untuk meningkatkan inklusi keuangan syariah.



Gambar 2. Indeks Inklusi Keuangan Menurut Pekerjaan/Kegiatan Sehari-hari Tahun 2024
 Sumber : [3]

Fenomena rendahnya inklusi keuangan syariah juga terlihat pada kelompok mahasiswa, yang terlihat dari data pada gambar 2. Indkes inklusi keuangan syariah pada mahasiswa menjadi salah satu kelompok terendah dibandingkan dengan kelompok pekerjaan lainnya yaitu hanya sebesar 10,81%. Kondisi ini menjadi perhatian mengingat mahasiswa merupakan generasi muda yang memiliki peran penting dalam pengembangan perbankan syariah ke depan [4]. Di sisi lain, mahasiswa juga merupakan kelompok yang dekat dengan perkembangan teknologi, serta memiliki akses informasi yang lebih luas. Kota Bandung dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu kota

dengan tingkat penetrasi digital tinggi, masyarakat nya melek digital [5], dan jumlah mahasiswa terbanyak di Provinsi Jawa Barat sebanyak 324.223 mahasiswa (BPS, 2026). Selain itu, keberadaan sejumlah perguruan tinggi berbasis Islam di Kota Bandung turut menjadi salah satu kondisi yang relevan dalam mengkaji inklusi keuangan syariah pada mahasiswa..

Rendahnya tingkat inklusi keuangan syariah pada mahasiswa menunjukkan bahwa keberadaan akses terhadap layanan keuangan belum secara otomatis mendorong penggunaan layanan keuangan syariah. Oleh karena itu, perlu dilihat faktor yang dapat memengaruhi mahasiswa dalam mengambil keputusan keuangan dan menggunakan layanan yang tersedia. Salah satu faktor yang diduga berperan adalah kesadaran keuangan (*financial awareness*). Kesadaran keuangan merupakan salah satu aspek dari literasi keuangan yang mencerminkan sikap sadar seseorang dalam mengelola keuangan, mencakup pemahaman terhadap pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, dan utang. Kesadaran keuangan yang tinggi memungkinkan seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang lebih baik, memprioritaskan tujuan keuangan, serta menghindari permasalahan keuangan di masa yang akan datang.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji peran kesadaran keuangan terhadap inklusi keuangan, namun menunjukkan hasil yang belum konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh [6] menunjukkan bahwa kesadaran keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan inklusi keuangan. Hasil serupa ditemukan oleh [7] yang menunjukkan bahwa kesadaran keuangan berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh [8] menemukan bahwa meskipun kesadaran keuangan memiliki pengaruh terhadap inklusi keuangan, pengaruh tersebut tidak signifikan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menjadikan variabel kesadaran keuangan menarik untuk diuji kembali, terutama pada konteks inklusi keuangan syariah di kalangan mahasiswa, mengingat kajian mengenai inklusi keuangan syariah selama ini masih lebih banyak dilihat dari faktor literasi keuangan secara umum dan penetrasi internet, sehingga kajian yang secara khusus berfokus pada peran kesadaran keuangan terhadap inklusi keuangan syariah pada mahasiswa masih terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana kesadaran keuangan berperan terhadap inklusi keuangan syariah pada mahasiswa di Kota Bandung, serta merumuskan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan inklusi keuangan syariah pada mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan kajian literasi dan inklusi keuangan syariah, serta kontribusi praktis bagi pemerintah, lembaga keuangan syariah, perguruan tinggi, dan peneliti selanjutnya dalam merumuskan kebijakan maupun program yang mendukung peningkatan inklusi keuangan syariah di kalangan mahasiswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal, yaitu penelitian yang digunakan untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antar variabel yang bersifat sebab-akibat, sehingga dalam penelitian ini terdapat variabel independen sebagai penyebab dan variabel dependen sebagai akibat. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa di Kota Bandung yang menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2025 berjumlah 324.223 orang.

Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh jumlah sampel minimal sebanyak 100 responden.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling dengan pendekatan purposive sampling, dengan kriteria responden yaitu : (1) mahasiswa di Kota Bandung; (2) berusia minimal 17 tahun; (3) menggunakan layanan keuangan digital; (4) mengetahui dan pernah menggunakan layanan keuangan syariah. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara offline dan online yang dilakukan mulai dari bulan Juni tahun 2026 kepada mahasiswa aktif di Kota Bandung, serta data sekunder yang diperoleh dari publikasi ilmiah dan laporan lembaga terkait. Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup dengan skala Likert 1-5.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Kuesioner

Skor	Kategori	Simbol
1	Sangat Tidak Setuju	STS
2	Tidak Setuju	TS
3	Cukup Setuju	CS
4	Setuju	S
5	Sangat Setuju	SS

Sumber : [9]

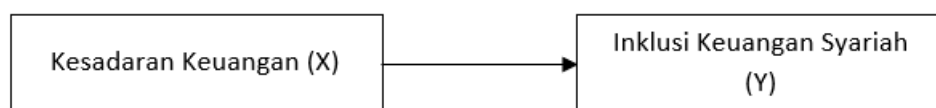
Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel penelitian yaitu variabel independen dan variabel dependen. Pada variabel independen terdapat Kesadaran Keuangan (X) dan pada variabel dependen terdapat Inklusi Keuangan Syariah (Y). Berikut penjelasannya:

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Kode	Sumber
Kesadaran Keuangan (X)	Kesadaran Keuangan adalah kesadaran individu dalam memahami dan mengelola keuangan secara bijak untuk menghindari masalah keuangan.	1. Pengetahuan keuangan	KK1	[7]
		2. Perencanaan Pembelian	KK2	
		3. Layanan Keuangan	KK3	
Inklusi Keuangan Syariah (Y)	Inklusi keuangan syariah adalah tersedianya akses, penggunaan	1. Ketersediaan akses		[10]

Variabel	Definisi	Indikator	Kode	Sumber
	layanan keuangan dengan prinsip syariah.	2. Penggunaan	IKS2	
		3. Kualitas	IKS3	
		4. Kesejahteraan	IKS4	

Berdasarkan variabel penelitian diatas, maka dapat dirumuskan paradigma penelitian mengenai kesadaran keuangan terhadap inklusi keuangan syariah dinyatakan pada gambar kerangka pemikiran sebagai berikut



Gambar 3. Kerangka Berpikir

Pengembangan Hipotesis

Peran Kesadaran Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Syariah

Kesadaran keuangan merupakan salah satu konsep dalam literasi keuangan yang diartikan sebagai tingkat kesadaran seseorang mengenai aspek keuangan dan kemampuannya dalam mengelola keuangan dengan baik dan dapat mengambil keputusan yang bijak terkait dengan pengelolaan uang, investasi, dan perencanaan keuangan secara menyeluruh. Seseorang yang memiliki tingkat kesadaran keuangan yang tinggi akan cenderung lebih mampu mengantisipasi risiko keuangan dan memanfaatkan layanan keuangan secara optimal. Penelitian yang dilakukan oleh [6] menunjukkan bahwa kesadaran keuangan memiliki pengaruh terhadap inklusi keuangan. Dengan demikian, kesadaran keuangan dapat mendorong peningkatan inklusi keuangan, karena individu yang memiliki kesadaran keuangan yang lebih baik akan lebih mampu memanfaatkan layanan keuangan secara lebih optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis yang digunakan yaitu :

H₀ : Kesadaran Keuangan tidak berpengaruh terhadap Inklusi Keuangan Syariah

H₁ : Kesadaran Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan Syariah

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan profil responden dan kecenderungan jawaban responden terhadap setiap indikator variabel; uji validitas dengan teknik Pearson Product Moment dan uji reliabilitas dengan

Cronbach's Alpha untuk menguji kelayakan instrumen penelitian. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, dan uji heterokedastisitas untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi dasar sehingga menghasilkan estimasi yang valid, tidak bias, dan efisien. Selain itu, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana dan uji t untuk menguji pengaruh kesadaran keuangan terhadap inklusi keuangan syariah dan menjawab hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini, menggunakan analisis regresi linear sederhana karena hanya memiliki 1 variabel independen. Analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini menggunakan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + \beta X + e$$

Keterangan :

Y = Inklusi Keuangan Syariah (Variabel Dependen)

a = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X = Kesadaran Keuangan (Variabel Independen)

e = error (tingkat kesalahan)

Seluruh pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan taraf signifikansi 5% (0,05) menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 27.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 3. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	27	27%
	Perempuan	73	73%
Usia	17-20 tahun	26	26%
	21-23 tahun	68	68%
	24-25 tahun	4	4%
	>25 tahun	2	2%
Jenjang Pendidikan	D3	1	1%
	D4	30	30%
	S1	69	69%
Penggunaan Layanan Keuangan Syariah	Ya	100	100%

Sumber : Data Primer diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 3 karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah perempuan sebanyak 73 orang, sedangkan responden laki-laki sebanyak

27 orang. Berdasarkan usia, responden didominasi oleh kelompok usia 21-23 tahun sebanyak 68 orang, diikuti kelompok usia 17-20 tahun sebanyak 26 orang, usia 24-25 tahun 4 orang, dan usia diatas 25 tahun sebanyak 2 orang. Berdasarkan jenjang pendidikan, sebagian besar responden merupakan mahasiswa S1 sebanyak 69 orang, diikuti oleh mahasiswa D4 sebanyak 30 orang dan mahasiswa D3 sebanyak 1 orang. Dalam penelitian ini, seluruh responden merupakan mahasiswa yang mengetahui dan pernah menggunakan layanan keuangan syariah.

Uji Validitas

Tabel 4. Uji Validitas

Variabel	Item	<i>r</i> -hitung	<i>r</i> -tabel	Keterangan
Kesadaran Keuangan	KK1.1	0,831	0,361	VALID
	KK1.2	0,784	0,361	VALID
	KK2.1	0,673	0,361	VALID
	KK2.2	0,662	0,361	VALID
	KK3.1	0,778	0,361	VALID
	KK3.2	0,687	0,361	VALID
Inklusi Keuangan Syariah	IKS1.1	0,624	0,361	VALID
	IKS1.2	0,671	0,361	VALID
	IKS2.1	0,655	0,361	VALID
	IKS2.2	0,766	0,361	VALID
	IKS3.1	0,740	0,361	VALID
	IKS3.2	0,771	0,361	VALID
	IKS4.1	0,650	0,361	VALID
	IKS4.2	0,681	0,361	VALID

Sumber : Data Primer diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4 mengenai hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel kesadaran keuangan dan inklusi keuangan syariah memiliki nilai *r* hitung yang lebih besar dibandingkan dengan *r* tabel sebesar 0,361. Dengan demikian, seluruh 14 item pernyataan dinyatakan valid dan dinyatakan layak untuk digunakan dalam proses pengumpulan data selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Tabel 5. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
Kesadaran Keuangan	0,827	0,600	Reliabel
Inklusi Keuangan Syariah	0,845	0,600	Reliabel

Sumber : Data Primer diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 5 mengenai hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian dinyatakan reliabel, karena memiliki nilai Cronbach's Alpha yang lebih besar dari standar yang digunakan yaitu 0,60. Variabel kesadaran keuangan (X) memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar

0,827 dan variabel inklusi keuangan syariah (Y) memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,845. Dengan demikian, instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel pada penelitian ini dinyatakan memiliki tingkat kestabilan dan konsistensi yang baik dan layak digunakan.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 6. Deskripsi Tanggapan Responden Terhadap Kesadaran Keuangan

Indikator	Pernyataan	Mean	Kategori
Pengetahuan Keuangan	Memahami dasar-dasar pengelolaan keuangan pribadi	4,17	Tinggi
	Mengetahui produk dan layanan keuangan, termasuk syariah	3,97	Tinggi
Perencanaan Pembelian	Mempertimbangkan kebutuhan sebelum membeli	4,23	Sangat Tinggi
	Menyesuaikan pengeluaran dengan kemampuan keuangan	4,15	Tinggi
Layanan Keuangan	Mengetahui jenis layanan keuangan yang mendukung kebutuhan	3,98	Tinggi
	Mempertimbangkan manfaat layanan keuangan sebelum digunakan	3,92	Tinggi

Sumber : Diolah SPSS (2026)

Berdasarkan Tabel 6, nilai rata-rata variabel kesadaran keuangan adalah sebesar 4,07 dan termasuk dalam kategori tinggi. Pernyataan mengenai kebiasaan mempertimbangkan kebutuhan sebelum melakukan pembelian memperoleh nilai rata-rata tertinggi (4,23), sedangkan pernyataan mengenai pertimbangan manfaat layanan keuangan sebelum digunakan memperoleh nilai rata-rata terendah (3,92). Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran keuangan mahasiswa di Kota Bandung sudah tergolong baik.

Tabel 7. Deskripsi Tanggapan Responden Terhadap Inklusi Keuangan Syariah

Indikator	Pernyataan	Mean	Kategori
Ketersediaan Akses	Memiliki akses mudah terhadap layanan keuangan syariah	4,04	Tinggi
	Informasi produk dan layanan keuangan syariah mudah diperoleh	4,08	Tinggi
Penggunaan	Menggunakan produk dan layanan keuangan syariah	4,00	Tinggi
	Memanfaatkan lebih dari satu produk/layanan keuangan syariah	3,81	Tinggi
Kualitas	Layanan keuangan syariah memenuhi kebutuhan pengguna	4,03	Tinggi
	Layanan keuangan syariah mudah dipahami	4,11	Tinggi
Kesejahteraan	Meningkatkan pengetahuan mengenai keuangan syariah	4,18	Tinggi

Indikator	Pernyataan	Mean	Kategori
	Memberikan manfaat bagi kondisi keuangan	4,10	Tinggi

Sumber : Diolah SPSS (2026)

Berdasarkan Tabel 7, nilai rata-rata variabel inklusi keuangan syariah adalah sebesar 4,04 yang berada pada kategori tinggi. Pernyataan mengenai peningkatan pengetahuan mahasiswa mengenai keuangan syariah melalui produk dan layanan yang tersedia memperoleh nilai mean tertinggi (4,18), sedangkan pernyataan mengenai pemanfaatan lebih dari satu produk atau layanan keuangan syariah memperoleh nilai mean terendah (3,81). Hasil ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan syariah pada mahasiswa di Kota Bandung tergolong baik, meskipun variasi jumlah produk yang dimanfaatkan masih relatif terbatas.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

N	Asymp. Sig. (2-tailed)	Taraf Signifikansi	Keterangan
100	0,154	0,05	Normal

Sumber : Diolah SPSS (2026)

Uji normalitas dilakukan dengan metode One Sample Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal. Hasil pengujian menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,154, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, data residual dalam penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal, sehingga model regresi layak digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Uji Linearitas

Tabel 9. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sig. Deviation from Linearity	Kriteria	Keterangan
Kesadaran Keuangan → Inklusi Keuangan Syariah	0,154	0,05	Linear

Sumber : Diolah SPSS (2026)

Berdasarkan Tabel 9, hasil uji linearitas menunjukkan nilai Sig. Deviation from Linearity sebesar 0,154. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa hubungan antara kesadaran keuangan dan inklusi keuangan syariah bersifat linear.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 10. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,267	1,425		2,994	0,003
	Kesadaran Keuangan	-0,077	0,058	-0,134	-1,334	0,185
a. Dependent Variable : Abs						

Sumber : Diolah SPSS (2026)

Pada Tabel 10, terlihat bahwa hasil uji heterokedastisitas menunjukkan nilai signifikansi variabel kesadaran keuangan sebesar 0,185 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, tidak terdapat gejala heterokedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 11. Analisis Regresi Lineaer Sederhana

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,068	2,275		2,228	0,028
	Kesadaran Keuangan	1,117	0,092	0,774	12,105	< 0,001
b. Dependent Variable : Inklusi Keuangan Syariah						

Sumber : Diolah SPSS (2026)

Berdasarkan Tabel 11 mengenai hasil regresi linear sederhana dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 5,068, sedangkan untuk variabel kesadaran keuangan memiliki nilai koefisien regresi (B) sebesar 1,117. Selain itu, berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + \beta X$$

$$Y = 5,068 + 1,117X$$

Dari hasil persamaan regresi diatas dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta sebesar 5,068 menunjukkan bahwa apabila tidak terdapat variabel kesadaran keuangan atau bernilai nol maka nilai inklusi keuangan syariah adalah sebesar 5,068. Selain itu, nilai koefisien regresi variabel kesadaran keuangan (x) sebesar 1,117 menunjukkan arah hubungan yang positif dan menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu-satuan pada variabel kesadaran keuangan akan meningkatkan nilai inklusi keuangan syariah sebesar 1.117.

Uji T

Tabel 12. Hasil Uji T

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,068	2,275		2,228	0,028
	Kesadaran Keuangan	1,117	0,092	0,774	12,105	< 0,001
a. Dependent Variable : Inklusi Keuangan Syariah						

Sumber : Diolah SPSS (2026)

Berdasarkan Tabel 12, variabel kesadaran keuangan memiliki nilai t-hitung sebesar 12.105 yang lebih besar dari t-tabel sebesar 1,984. Hasil juga menunjukkan bahwa nilai signifikansi < 0,001 nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari pada 0,05 sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian, kesadaran keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan syariah pada mahasiswa di Kota Bandung.

Koefisien Determinasi

Tabel 13. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,774	0,599	0,595	3,108

Sumber : Diolah SPSS (2026)

Berdasarkan Tabel 13 menunjukkan nilai R Square sebesar 0,599. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kesadaran keuangan mampu menjelaskan sebesar 59,9% variasi inklusi keuangan syariah. Sementara itu, sebesar 40,1% sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Peran Kesadaran Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan syariah pada mahasiswa di Kota Bandung. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 12,105 dengan nilai signifikansi < 0,001. Selain itu nilai koefisien regresi (B) sebesar 1,117 yang menunjukkan bahwa hubungan antara kesadaran keuangan dan inklusi keuangan syariah memiliki arah yang positif. Dengan demikian , semakin baik kesadaran mahasiswa dalam

memahami dan mengelola keuangannya, maka akan semakin tinggi pula kecenderungan mahasiswa untuk mengakses dan menggunakan layanan keuangan syariah.

Temuan tersebut dapat diperkuat oleh hasil analisis deskriptif yang menunjukkan bahwa kesadaran keuangan berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 4,07. Pernyataan dengan nilai rata-rata tertinggi adalah kemampuan mempertimbangkan kebutuhan sebelum melakukan pembelian, yaitu sebesar 4,23. Nilai tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa cukup terbiasa mempertimbangkan kebutuhannya sebelum menggunakan uang. Kebiasaan ini dapat membuat mahasiswa lebih selektif dalam mengambil keputusan keuangan, termasuk ketika memilih dan menggunakan layanan keuangan. Pertimbangan terhadap kebutuhan tersebut dapat mendorong mahasiswa untuk lebih memperhatikan kesesuaian layanan yang digunakan dengan kondisi dan prinsip yang diyakini.

Namun, pernyataan mengenai pertimbangan manfaat layanan keuangan sebelum menggunakannya memperoleh nilai rata-rata paling rendah, yaitu 3,92, meskipun masih termasuk kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah cukup mempertimbangkan manfaat layanan keuangan sebelum menggunakannya, tetapi aspek tersebut masih lebih rendah dibandingkan dengan pernyataan lainnya. Sebelum menggunakan suatu layanan keuangan, pemahaman mengenai fungsi dan manfaat layanan menjadi penting agar mahasiswa dapat mengetahui apa yang diperoleh dari layanan tersebut. Dalam konteks keuangan syariah, pemahaman mengenai manfaat produk dapat membantu mahasiswa dalam mempertimbangkan layanan keuangan syariah sebelum menggunakannya.

Secara teoritis, hasil penelitian ini mendukung konsep yang menyatakan bahwa kesadaran keuangan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi keputusan individu dalam menggunakan layanan keuangan. Individu yang memiliki kesadaran keuangan yang tinggi akan lebih mampu mengenali kebutuhan keuangan, memahami manfaat dari produk dan layanan keuangan, serta mampu mengambil keputusan keuangan secara lebih tepat. Dalam penelitian ini, kesadaran keuangan berkontribusi terhadap meningkatnya akses, penggunaan, dan pemanfaatan layanan keuangan khususnya layanan keuangan syariah oleh mahasiswa.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan dari beberapa penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian yang dilakukan oleh [6]; [7] yang menunjukkan bahwa kesadaran keuangan berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa kesadaran dalam mengelola dan mengambil keputusan keuangan dapat menjadi salah satu faktor yang mendorong seseorang untuk memanfaatkan layanan keuangan. Temuan penelitian terdahulu tersebut semakin memperkuat hasil penelitian ini, khususnya dalam konteks inklusi keuangan syariah pada mahasiswa di Kota Bandung.

Upaya Peningkatan Inklusi Keuangan Syariah

Penguatan Edukasi Mengenai Keuangan Syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek pemahaman mengenai layanan keuangan syariah beserta mempertimbangkan manfaat layanan keuangan sebelum menggunakannya masih

memperoleh nilai yang lebih rendah. Oleh karena itu, lembaga penyedia layanan keuangan syariah perlu melakukan edukasi yang dapat dilakukan melalui seminar, webinar, workshop, ataupun edukasi melalui media digital dengan menghadirkan pembicara yang memiliki latar belakang yang mendukung dan sesuai dengan materi yang disampaikan. Contohnya seperti tokoh agama ataupun ahli ekonomi dan keuangan syariah yang dapat menjelaskan mengenai prinsip keuangan syariah dan menjawab keraguan mahasiswa mengenai keuangan syariah. Selain itu, lembaga keuangan syariah dapat menjelaskan produk dan layanan yang tersedia, mulai dari cara menggunakannya, fitur yang ada apa saja, serta manfaatnya. Kegiatan edukasi juga dapat dibuat lebih interaktif agar mahasiswa tidak hanya menerima informasi secara teoritis. Misalnya, mahasiswa dapat diberikan contoh kondisi keuangan tertentu kemudian diminta menentukan produk atau layanan syariah yang sesuai dengan kebutuhan tersebut. Selain itu, dapat dilakukan simulasi sederhana seperti proses pembukaan rekening, penggunaan layanan digital, atau simulasi transaksi. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa dapat memahami hubungan antara kebutuhan yang dimiliki dengan manfaat dan fungsi produk yang tersedia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kesadaran keuangan berperan dalam meningkatkan inklusi keuangan syariah pada mahasiswa di Kota Bandung. Kesadaran keuangan yang baik membuat mahasiswa lebih mempertimbangkan kebutuhan, manfaat, dan fungsi layanan keuangan sebelum menggunakannya. Hal tersebut dapat mendorong mahasiswa untuk lebih selektif dalam memilih layanan keuangan yang digunakan dan mempertimbangkan kesesuaiannya dengan prinsip syariah. Kondisi ini pada akhirnya mendukung peningkatan inklusi keuangan syariah, yang terlihat dari semakin terbukanya akses mahasiswa terhadap layanan keuangan syariah serta pemanfaatannya dalam kegiatan keuangan. Dengan demikian, kesadaran keuangan menjadi salah satu aspek yang penting dalam mendorong mahasiswa untuk tidak hanya mengenal layanan keuangan syariah, tetapi juga mengakses dan menggunakannya secara lebih tepat.

Saran

Bagi lembaga keuangan syariah, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk menyediakan produk dan layanan yang lebih sesuai dengan karakteristik mahasiswa, terutama dari sisi kemudahan akses, biaya, dan manfaat yang ditawarkan. Lembaga keuangan syariah juga dapat memperluas kerja sama dengan perguruan tinggi dalam menyediakan layanan keuangan yang dapat digunakan secara langsung oleh mahasiswa, sehingga akses terhadap layanan keuangan syariah tidak hanya melalui informasi, tetapi juga melalui pengalaman penggunaan dalam kegiatan keuangan sehari-hari.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji variabel lain di luar penelitian ini. Variabel lain yang diduga mempengaruhi inklusi keuangan syariah adalah religiusitas, pengaruh sosial, persepsi manfaat dan kemudahan akses terhadap layanan keuangan syariah. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan memperluas cakupan sampel penelitian, serta mempertimbangkan metode

analisis atau pendekatan penelitian yang berbeda agar hasil penelitian mengenai inklusi keuangan syariah dapat dibandingkan dan memiliki cakupan yang lebih luas.

REFERENSI

- [1] MudahIndonesia, "Masa Depan Finansial Digital : Sinergi QRIS, E-Wallet, dan Mobile Banking," MudahIndonesia.com. [Online]. Available: <https://mudahindonesia.com/blog/masa-depan-finansial-digital-qris-e-wallet/>
- [2] A. Primantoro, "Tingkat Literasi dan Inklusi Keuangan Masyarakat 2025 Meningkatkan," kompas.id. [Online]. Available: <https://www.kompas.id/artikel/tingkat-literasi-dan-inklusi-keuangan-masyarakat-2025-meningkat>
- [3] OJK, *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Otoritas Jasa Keuangan dan Badan Pusat Statistik*. ojk.go.id, 2025.
- [4] BASRA, "Mahasiswa Punya Peran Penting dalam Pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia," kumparan.com. [Online]. Available: <https://kumparan.com/beritaanaksurabaya/mahasiswa-punya-peran-penting-dalam-pengembangan-perbankan-syariah-di-indonesia-23YTw2GBDJP/full>
- [5] Redaksi, "Transformasi Digital Berbuah Manis, Bandung Jadi Kota Paling Melek Digital 2025," beritabandung.id. [Online]. Available: <https://beritabandung.id/transformasi-digital-berbuah-manis-bandung-jadi-kota-paling-melek-digital-2025/>
- [6] S. Prameswari, M. Nugroho, and U. Pristiana, "PENGARUH LITERASI KEUANGAN, KESADARAN KEUANGAN, PENDAPATAN TERHADAP KESEJAHTERAAN KEUANGAN DENGAN PERILAKU KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN," 2023.
- [7] S. Nisak and Hwihanus, "Ability of financial technology in mediating financial literacy towards financial inclusion," vol. 7, pp. 1455–1464, 2024.
- [8] E. Barus, M. Syahrial, E. Muchtar, and B. Trianti, "Islamic Financial Literacy , Islamic Financial Inclusion and Educación Financiera Islámica , Inclusión Financiera Islámica y Desempeño de las Microempresas," *Mex. J. Econ. Financ.*, vol. 19, no. 1, pp. 1–24, 2024.
- [9] P. D. Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D," ALFABETA BANDUNG. [Online]. Available: <https://online.fliphtml5.com/cyqfr/jppo/#p=37>
- [10] G. O. C. Bongomin, J. C. Munene, J. M. Ntayi, and C. A. Malinga, "Nexus between financial literacy and financial inclusion: Examining the moderating role of cognition from a developing country perspective," *Int. J. Bank Mark.*, 2018, doi: 10.1108/IJBM-08-2017-0175.